

# Analisis Soal pada Buku Tematik Kelas VI Tema 6 Menuju Masyarakat Sejahtera Berdasarkan Tingkat Kognitif Anderson dan Krathwohl

Amri Muhammad Rida<sup>1\*</sup>, Idam Ragil Widiyanto Atmojo<sup>2</sup>, and Roy Ardiansyah<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\*amrimuhammadrida11@student.uns.ac.id

**Abstract.** *This study aims to analyze the distribution of questions contained in the Thematic Book Class VI Theme 6 Towards a Prosperous Society Based on Anderson and Krathwohl's Cognitive Level. This research is a type of content analysis research with a descriptive qualitative approach. The data in this study is a distribution of questions that are categorized according to levels based on Anderson and Krathwohl's Cognitive Level. The validity of the instrument uses the FGD technique and the Aiken formula. While the validity of the data using increased diligence and triangulation of investigators. Sources are obtained from the teacher's book and student's book. The data collection technique used is document study. The data analysis technique used is an interactive analysis model from Miles and Huberman. The results of this study obtained a percentage of 44.77% for C1, 40.12% for C2, 0% for C3, 8.72% for C4, 1.74% for C5, and 4.65% for C6. From these results, it can be concluded that the questions in the book do not meet the criteria for a good distribution of questions based on the opinions of Helmawati (2019) and Sudjana (2016), and only provide questions with the HOTS category of 15.11%.*

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran yang diperlukan pada era revolusi industri 4.0 seperti saat ini adalah pembelajaran yang melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi [1]. Karena itu, menteri pendidikan Indonesia tahun 2018 mulai menerapkan standar *High Order Thinking Skill* (HOTS) secara nasional [2]. Penggunaan HOTS tidak hanya pada penilaian saja tapi juga pada perangkat pembelajaran. Kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian merupakan 3 dimensi dari sekian banyak dimensi yang sangat penting dalam pendidikan [3]. Kurikulum merupakan penjabaran tujuan pendidikan sebagai landasan program pembelajaran [1]. Proses pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan pendidik dalam mencapai tujuan dalam kurikulum. Penilaian adalah salah satu kegiatan yang dilakukan guna mengukur atau menilai tingkat pencapaian kurikulum dan keberhasilan proses pembelajaran. Wiliam (2011) hanya melalui penilaian kita dapat mengetahui apakah rangkaian kegiatan pembelajaran tertentu telah menghasilkan hasil belajar yang diinginkan. Pengertian penilaian sama dengan asesmen [4].

Asesmen didefinisikan sebagai istilah yang mencakup setiap kegiatan dimana bukti pembelajaran dikumpulkan dengan cara yang terencana dan sistematis, dan digunakan untuk membuat penilaian tentang pembelajaran [6]. Asesmen berbeda dengan evaluasi, pengukuran, dan tes, tetapi mereka memiliki sifat hirarki [3]. Evaluasi didahului asesmen, asesmen didahului pengukuran, dan pengukuran didahului tes. Asesmen dibagi menjadi 2, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Perbedaan keduanya berkaitan dengan tujuan dilakukannya penilaian dan fungsi yang sebenarnya dilayaninya [4]. Penilaian sumatif penggunaannya untuk melaporkan kepada peserta didik dan orang

lain terkait capaian dari tujuan keseluruhan dari waktu ke waktu, penilaian bisa digambarkan sebagai penilaian pembelajaran, sedangkan apabila kegunaannya adalah oleh siswa dan guru untuk memutuskan di mana pelajar berada dalam pembelajaran, kemana mereka harus pergi dan bagaimana cara terbaik kesana, penilaian digambarkan sebagai formatif atau penilaian untuk pembelajaran [6].

Asesmen ini juga terdapat di dalam Buku Tematik Terpadu K13, yaitu asesmen formatif. Asesmen formatif berfungsi membantu siswa mengidentifikasi kekuatan, membangun pengetahuan, dan meningkatkan kemampuan. Bagi guru asesmen formatif berfungsi mengawasi pembelajaran siswa, memastikan perkembangan siswa, dan mengecek pemahaman siswa [7]. Pada buku yang sama dijelaskan kurikulum baru diharapkan guru memberikan porsi lebih banyak pada pelaksanaan asesmen formatif, sehingga dapat mendukung pengoptimalan kegiatan pembelajaran. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat ditingkatkan dengan adanya pembiasaan melalui pengerjaan soal-soal tipe *High Order Thinking Skill* (HOTS) dalam proses pembelajaran [8]. Helmawati (2019) menjelaskan bahwa penilaian pada aspek kognitif yang baik hendaknya memuat 60 % LOTS dan 40 % HOTS. Buku Tematik Terpadu K13 menyajikan pengalaman belajar menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi [9].

Kenyataannya dalam penelitian yang dilakukan Saputra & Usman (2021) tentang Analisis Soal Pada Buku Tematik Terpadu Kelas V Tema 3 Makanan Sehat Kurikulum 2013 Berdasarkan Level Kemampuan Berpikir menunjukkan proporsi persentase tingkat kognitif yang belum mampu menunjang kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi, yaitu 75,52% berada pada LOTS dan 14,48 berada pada HOTS [10]. Ditemukan juga pada penelitian yang dilakukan [11] tentang analisis Butir Soal Buku Siswa Kelas V Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Berdasarkan Taksonomi menunjukkan kurang seimbang antara tingkat kognitif dengan kategori mudah sedang dan sukar, yaitu 83% LOTS dan 17% HOTS. Oleh karena itu Buku Tematik Terpadu K13 Kelas VI Tema 6 perlu dianalisis. Analisis yang dimaksud adalah untuk mengetahui kualitas soal yang ada di dalam buku apakah memfasilitasi siswa dalam berpikir tingkat tinggi. Hal ini dikarenakan buku teks sebagai bahan ajar atau sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran hendaknya dapat menunjang peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa. Pendapat ini selaras dengan yang di katakan Cambiliss dan Calfee [12] bahwa buku ajar memiliki kekuatan yang besar terhadap perubahan otak siswa karena dapat mempengaruhi pengetahuan dan nilai-nilai tertentu, maka sudah sewajarnya dalam buku terdapat komponen soal yang meningkatkan kemampuan siswa.

Analisis akan menggunakan Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl, karena dibandingkan dengan Taksonomi SOLO, Marzano, dan Fink taksonomi bloom lebih berfokus pada aspek kognitif yang menekankan pada pengetahuan dan keterampilan berpikir, serta dapat digunakan untuk menilai proses belajar maupun hasil belajar berdasarkan tingkat kesulitannya. Oleh karena itu Taksonomi Bloom sesuai digunakan untuk menganalisis asesmen. Taksonomi Bloom membagi kemampuan kognitif menjadi 6 tingkat berdasarkan proses kognitif siswa dalam bentuk kata kerja, seperti mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Köksal & Ulum (2018) mengatakan bahwa penggunaan Taksonomi Bloom merupakan cara yang sangat berguna untuk menilai kegiatan pembelajaran dan bahan ajar. Praktik penilaian menggunakan Taksonomi Bloom menghasilkan informasi penting bagi pendidik. Pendidik menjadi lebih sadar akan isi dan proses yang mereka ajarkan dan nilai, serta menunjukkan perbedaan antara apa yang diajarkan dan apa yang dinilai, lebih lanjut bisa dijadikan sebagai pedoman pengembangan dan perluasan kegiatan pembelajaran dan penilaian [13]. Terlebih lagi buku tematik terpadu merupakan buku hidup, yang isinya dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi siswa di sekolah. Taksonomi bloom juga digunakan untuk mengkategorikan tingkat mengingat, memahami, dan menerapkan sebagai *Lower Order Thinking Skill* (LOTS) dan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sebagai *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) [14].

Penelitian ini mengambil subjek soal dalam Buku Tematik Terpadu K13 kelas VI Tema 6. Buku tematik terpadu K13 terbitan pemerintah didistribusikan ke semua sekolah di tanah air sebagai buku pegangan wajib bagi guru dan siswa dalam membantu proses belajar mengajar, sehingga buku ini banyak digunakan di Indonesia. Kelas 6 merupakan kelas tinggi di sekolah dasar. Kelas tinggi sudah berpikir, dan berkreasi secara penuh [15]. Ramlah (2022) juga mengungkapkan ciri anak kelas VI sekolah dasar, salah satunya adalah amat realistis, ingin tahu dan belajar [16]. Oleh karena itu

diharapkan pembelajaran dapat lebih memotivasi siswa untuk memuaskan rasa ingin tahu dan belajarnya. Motivasi dapat distimulus menggunakan tugas-tugas dengan kesulitan yang optimal [17]. Asesmen kognitif menjadi penting untuk dilakukan karena salah satu fungsinya adalah untuk memotivasi siswa. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada siswa secara menyeluruh [18]. Buku tematik terpadu kelas VI sudah memuat tema abstrak yang terdiri dari 9 tema, salah satunya yaitu tema 6 Menuju Masyarakat Sejahtera. Tema ini sejalan dengan tujuan Negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu “memajukan kesejahteraan umum”, yang artinya negara memiliki tujuan dan harapan kehidupan masyarakat yang sejahtera.

Penelitian yang sama telah dilakukan oleh Prisdana (2020) dengan judul Analisis Dimensi Proses Kognitif Latihan Soal Pada Buku Siswa Kelas V Tema 2 Berdasarkan Taksonomi Bloom, dan oleh Saputra & Usman (2021) dengan judul Analisis Butir Soal Pada Buku Tematik Terpadu Kelas V Tema 3 Makanan Sehat Kurikulum 2013 Berdasarkan Level Kemampuan Berpikir. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada subjek penelitian, penelitian ini menggunakan subjek kelas VI tema 6 Menuju Masyarakat Sejahtera. Urgensi penelitian ini ditekankan pada pembuktian soal-soal dalam buku tematik kurikulum 2013 terkait memberikan siswa pengalaman berpikir tingkat tinggi.

Penjelasan pemikiran diatas merupakan latar belakang yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Soal pada Buku Tematik Kelas VI Tema 6 Menuju Masyarakat Sejahtera Berdasarkan Tingkat Kognitif Anderson dan Krathwohl”.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis isi dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kota surakarta. objek yang diteliti adalah soal. Instrumen yang digunakan adalah lembar analisis dokumen yang divalidasi dengan teknik FGD dan formula Aiken. Sedangkan validitas data menggunakan peningkatan ketekunan dan triangulasi penyidik. Sumber diperoleh dari Buku Tematik Terpadu K13 Kelas VI Tema 6 Menuju Masyarakat Sejahtera. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dari [5]

## 3. Hasil dan Pembahasan

Buku yang diteliti adalah Buku Tematik Terpadu Kelas VI Tema 6 Menuju Masyarakat Sejahtera yang diterbitkan oleh kemendikbud melalui pusatbuk. Buku tersebut dianalisis soalnya berdasarkan tingkat kognitif Anderson dan Krathwohl [20] yang terdiri dari 6 tingkatan diantaranya: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Ditemukan sebanyak 174 soal di Buku Tematik Terpadu Kelas VI Tema 6 Menuju Masyarakat Sejahtera. Kemudian soal tersebut dikategorikan berdasarkan tingkatannya. Hasil analisis dipersentasekan lagi dan disajikan dalam tabel berikut

**Tabel 1 Persentase Sebaran Tingkat Kognitif Soal**

Subtema	LOTS			HOTS			Jumlah	Persentase
	C1	C2	C3	C4	C5	C6		
Subtema 1.	45	33	0	4	0	0	82	47,67%
Subtema 2.	10	13	0	6	1	2	32	18,60%
Subtema 3	22	23	0	5	2	6	58	33,72%
Jumlah	77	69	0	15	3	8	172	
Persentase	44,77%	40,12%	0,00%	8,72%	1,74%	4,65%		
Total	84,88%			15,12%			100%	

Berdasarkan tabel 1 jumlah soal dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan soal pada buku tematik terpadu kelas VI Tema 6 Menuju Masyarakat Sejahtera adalah 172. Dilihat dari persebaran tingkat kognitif, dapat disimpulkan bahwa soal pada buku tematik tema 6 memiliki jumlah yang berbeda-beda. Soal dengan tingkat C1 (Mengingat) ada 77 atau 44,77 % dari keseluruhan, C2 (Memahami) ada

69 atau 40,12 % dari keseluruhan, soal dengan tingkat C3 (Menerapkan) tidak ditemukan pada subtema satu ataupun subtema dua dan tiga, C4 (Menganalisis) ada 15 atau 8,72 %, C5 (Mengevaluasi) ada 3 atau 1,74 %, dan C6 (Membuat) ada 8 atau 4,65 %.. berikut pembahasan mengenai soal pada setiap tingkatannya:

### 3.1 Tingkat Mengingat (C1)

Tingkat Mengingat (C1) dalam aspek kognitif menurut [20] merupakan tingkatan mendasar atau yang pertama. Kata Kerja Operasional (KKO) yang dapat digunakan pada tingkat mengingat terdiri dari 7 Kata. Hasil analisis tingkat kognitif C1 ditemukan pada Subtema 1 sejumlah 45, Subtema 2 sejumlah 10, dan Subtema 3 sejumlah 22. Dalam tingkat kognitif Mengingat KKO yang sering muncul adalah menyebutkan.

### 3.2 Tingkat Memahami (C2)

Tingkat Memahami (C2) dalam aspek kognitif menurut [20] merupakan tingkatan yang kedua. Kata Kerja Operasional (KKO) yang dapat digunakan pada tingkat memahami terdiri dari 12 Kata. Hasil analisis tingkat kognitif C2 ditemukan pada Subtema 1 sejumlah 32, Subtema 2 sejumlah 13, dan Subtema 3 sejumlah 23. Dalam tingkat kognitif memahami KKO yang sering muncul yaitu menjelaskan.

### 3.3 Tingkat Menerapkan (C3)

Tingkat kognitif menerapkan (C3) dalam aspek kognitif menurut [20] merupakan tingkatan yang ketiga. Kata Kerja Operasional (KKO) yang dapat digunakan pada tingkat memahami terdiri dari 7 kata.

### 3.4 Tingkat Menganalisis (C4)

Tingkat kognitif menganalisis (C4) dalam aspek kognitif menurut [20] merupakan tingkatan yang keempat. Kata Kerja Operasional pada tingkat kognitif menganalisis yang digunakan dalam penelitian studi dokumen ini terdiri dari delapan kata. Hasil analisis soal tingkat kognitif menganalisis ditemukan bahwa terdapat 5 Kata Kerja Operasional yang tidak ditemukan di buku tematik kelas VI tema 6, yaitu kata kerja menggali, memilih, merincikan, memisahkan, dan mengatribusi

### 3.5 Tingkat Mengevaluasi (C5)

Tingkat kognitif mengevaluasi menurut [20] merupakan tingkatan yang kelima. Kata Kerja Operasional tingkat mengevaluasi yang digunakan pada penelitian ini ada 7 kata kerja. Hasil analisis soal tingkat kognitif mengevaluasi ditemukan bahwa hanya terdapat 3 soal yang termasuk ke dalamnya. yaitu 2 soal dengan Kata Kerja Operasional menilai dan 1 soal dengan Kata Kerja Operasional mempertimbangkan.

### 3.6 Tingkat Membuat (C6)

Tingkat kognitif membuat (C6) hanya ditemukan 8 soal, satu soal dengan Kata Kerja Operasional merencanakan, tiga soal dengan Kata Kerja Operasional menceritakan, dan yang paling banyak dengan 4 soal dengan Kata Kerja Operasional membuat

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, soal tingkat mengingat (C1) merupakan yang paling dominan di buku tematik terpadu kelas VI Tema 6 Menuju Masyarakat Sejahtera dengan Kata Kerja Operasional (KKO) menyebutkan yang paling banyak muncul. Sedangkan yang paling sedikit muncul yaitu tingkat menerapkan (C3). Menerapkan merupakan tingkat kognitif dimana siswa melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal. Buku tematik Kelas 6 Tema VI tidak ditemukan soal yang perlu prosedur dalam menyelesaikannya seperti pada soal hitungan.

Penelitian ini memiliki 2 implikasi yaitu implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai tingkat kognitif, dan dapat menjadi sebuah referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya. Implikasi praktis hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan guru atau sekolah dalam mengembangkan penilaian. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi oleh tim pengembangan Buku Tematik Terpadu K13 untuk perbaikan pada edisi perbaikan selanjutnya.

## 5. Referensi

[1] Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*, I. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

- 2019.
- [2] R. A. Lingga, “Kemendikbud Terapkan HOTS secara Nasional,” *Harian Nasional*, 12-Nov-2018. [Daring]. Tersedia pada: <http://harnas.co/2018/11/12/kemendikbud-terapkan-hots-secara-nasional>.
- [3] J. Indrastoeti dan S. Istiyati, *Asesmen dan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar*, no. August 2017. 2017.
- [4] D. Wiliam, “What is assessment for learning?,” *Stud. Educ. Eval.*, vol. 37, no. 1, hal. 3–14, 2011.
- [5] M. B. Miles dan A. M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press), 2014.
- [6] W. Harlen dan R. Deakin Crick, “A systematic review of the impact of summative assessment and tests on students ’ motivation for learning (EPPI-Centre Review, version 1.1\*),” *Res. Evid. Educ. Libr.*, no. 1, 2002.
- [7] Kemendikbud, “Asesmen formatif & sumatif.”
- [8] N. Yuliandini, G. Hamdu, dan R. Respati, “Pengembangan Soal Tes Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Taksonomi Bloom Revisi,” *PEDADIDAKTIKA J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 6, no. 1, hal. 37–46, 2019.
- [9] Kemendikbud, *TEMA 6 MENUJU MASYARAKAT SEJAHTERA I BUKU GURU*, vol. 53, no. 9. 2018.
- [10] R. Saputra dan N. Usman, “Analisis Butir Soal Pada Buku Tematik Terpadu Kelas V Tema 3 Makanan Sehat Kurikulum 2013 Berdasarkan Level Kemampuan ...,” 2021.
- [11] I. B. Zaman, “Analisis Butir Soal Buku Siswa Kelas V Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Berdasarkan Taksonomi,” Universitas Negeri Malang, 2018.
- [12] U. Triana, “Tinjauan Terhadap Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Program Magister Ilmu Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Sekolah Dasar Di Kabupaten Lampung Selatan,” 2021.
- [13] D. Köksal dan G. Ulum, “Language assessment through Bloom’s Taxonomy,” *J. Lang. Linguist. Stud.*, vol. 14, no. 2, hal. 76–88, 2018.
- [14] Y. Ariyana, A. Pudjiastuti, R. Bestary, dan Z. Zamromi, “Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi,” *Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan*, hal. 1–87, 2018.
- [15] A. Surya, Sularmi, S. Istiyati, dan R. F. Prakoso, “*Finding Hots-Based Mathematical Learning In Elementary School Students*,” vol. 1, no. Snpd, hal. 30–37, 2018.
- [16] Ramlah, “Penerapan Media Kartu Domino Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Pelajaran IPS Di SDN Jango Tahun Pelajaran 2020 / 2021,” vol. 7, no. 1, hal. 136–146, 2022.
- [17] D. H. Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective*, 6 ed. 2012.
- [18] S. Utaminingsih, F. Agustini, dan M. Aniq KHB, “Pengembangan Media Scrap Book Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 3 Pekerjaan Orang Tuaku,” *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, hal. 64, 2019.
- [19] C. Z. Prisdana, “Analisis Dimensi Proses Kognitif Latihan Soal Pada Buku Siswa Kelas V Tema 2 Berdasarkan Taksonomi Bloom,” 2020.
- [20] L. W. Anderson dan D. R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Pustaka Pelajar, 2015.